

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, saat ini manusia telah berada pada era globalisasi. Dimana teknologi, pendidikan, serta berbagai bidang berkembang cukup pesat. Salah satu bidang yang dirasa berkembang drastis yakni teknologi, yang dalam istilah Roger Filder disebut dengan koekosistensi dan koevolusi.

“Hal ini diperjelas oleh Hikmahanto Juwana dengan pendapat bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Ketergantungan itu menempatkan teknonogi menjadi kebutuhan primer dan bukan lagi sekunder, sehingga teknologi itu adalah keniscayaan yang tidaklah mungkin dapat ditolak kehadirannya”.<sup>1</sup>

Kecanggihan teknologi memberikan banyak kemudahan bagi umat manusia. Dahulu untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain, manusia memerlukan waktu berjam-jam, berhari-hari, bahkan berbulan-bulan dengan meempuh perjalanan dengan berjalan kaki. Kemudian manusia mulai memanfaatkan binatang sebagai alat transportasi dan terus berkembang hingga akhirnya manusia mengenal teknologi. Dan di zaman yang modern ini, hanya dalam hitungan jam bahkan menit saja manusia dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain bahkan dari satu negara ke negara lain dengan menggunakan berbagai alat transportasi. Selain itu saat ini manusia juga merasakan kemudahan dalam berkomunikasi, meskipun berada di tempat yang berbeda dengan orang lain, namun bisa saling berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan telepon rumah maupun telepon genggam. Hebatnya lagi sekarang manusia dapat berkomunikasi menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Bukan hanya pesan suara dan teks saja, tetapi manusia dapat bertatap muka melalui kecanggihan teknologi tersebut. Selain itu, kecanggihan teknologi yang di sebut “*internet*” tak kalah pentingnya. Melalui internet berbagai informasi dari berbagai penjuru bumi dapat tersebar luas dengan mudahnya. Seakan-akan segalanya dapat dijangkau melalui teknologi.

---

<sup>1</sup>Agus Riyanto, “Korelasi Peradaban Manusia dan Teknologi,” 1 Februari 2016, <http://business-law.binus.ac.id/2016/02/01/korelasi-peradaban-manusia-dan-teknologi/>.

Meskipun banyak manfaat yang di dapat dari berbagai kecanggihan teknologi, sayangnya muncul pula dampak negatifnya. Tidak sedikit manusia, khususnya masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak hingga orang tua yang mulai terlena dengan perkembangan zaman. Saat ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah dengan bermain *game* daripada bermain bersama teman-teman lainnya. Jika kita amati lingkungan sekitar, hampir setiap orang memiliki HP (*handphone*). Diamanapun dan kapanpun seolah-olah HP tidak dapat dipisahkan dari genggamannya. Hal yang cukup menarik meskipun sedikit miris, beberapa orang yang tengah duduk bersama justru masing-masing sibuk dengan HP nya. Dan hanya sedikit perbincangan diantara mereka. Selain itu saat ini tengah menjamur budaya *pamer* di berbagai media sosial. Berlomba-lomba masyarakat memamerkan tulisan, foto, maupun video yang menunjukkan kecantikan, ketampanan, kekayaan, gaya hidup, strata sosial, dan lain sebagainya. Seolah-olah mereka membutuhkan pengakuan dari khalayak umum atas apa yang di bagikannya melalui media sosial tersebut. Sehingga setiap *moment* atau kejadian-kejadian yang dialami perlu untuk di bagikan pada media sosial. Bahkan pada saat menemui orang lain yang sedang kesusahan seperti sedang mengalami bencana alam dan kecelakaan lalu lintas di jalanan bukannya segera memberikan pertolongan atau membantu mencari bantuan, justru beberapa orang malah sibuk merekam kejadian tersebut untuk di bagikan pada media sosialnya.

Melihat fenomena-fenomena tersebut, seakan-akan saat ini masyarakat telah mengalami pergeseran nilai-nilai karakter. Masyarakat cenderung anti sosial, acuh tak acuh, dan mementingkan diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan solusi yang ampuh dalam menanggulangnya agar generasi penerus bangsa tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Salah satunya yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan “Usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan / atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”.<sup>2</sup> Proses pendidikan sendiri telah diajarkan langsung oleh Allah SWT kepada para malaikat, Nabi dan Rasul-Nya seperti yang telah diterangkan dalam beberapa ayat Al’Qur’an.

---

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 55.

Allah SWT Berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S. Al-Baqarah: 31).<sup>3</sup>

Kemudian para Nabi dan Rasul melanjutkan proses pendidikan kepada umatnya. Nabi Muhammad SAW misalnya, beliau merupakan sebaik-baik guru dalam mendidik umat manusia khususnya umat Islam.

Berbagai inovasi untuk mengembangkan pendidikan berlomba-lomba digalakkan oleh pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dirasa perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan:

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang akan besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau character building ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.<sup>4</sup>

Dengan pendidikan karakter diharapkan generasi muda akan menjadi pribadi yang cakap dan terampil, dan mampu berinteraksi sosial dengan berbagai kalangan usia dengan baik. Sehingga generasi Indonesia menjadi generasi berbudi pekerti luhur, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita tersebut sekaligus menjadi tujuan dari pendidikan yang telah tertuang dalam falsafah Pancasila, yakni menjadi generasi yang berkarakter dan tangguh. Sehingga siap menjalankan tugas-tugasnya di

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 31, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2002), 7.

<sup>4</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1-2.

berbagai bidang serta memegang teguh Pancasila dalam bertingkah laku.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diterapkan dalam pendidikan intrakurikuler atau pendidikan dalam kelas saja, tetapi juga perlu diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan dapat mengembangkan dan membina karakter peserta didik yakni PMR (Palang Merah Remaja). Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, peserta didik di bimbing agar dapat menjadi generasi yang sehat dan peduli sesama. Banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya, seperti nilai gotong-royong, pembiasaan hidup bersih dan sehat, pendidikan remaja sebaya (seputar cara bergaul yang baik dengan sesama dan lawan jenis), dan sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengalaman penulis, saat mengikuti beberapa kegiatan kepalangmerahan seperti JUMBARA PMR PMI V tingkat Kabupaten Demak pada tahun 2015 yang bertempat di Desa Banyumeneng Mranggen dan JUMBARA (Jumpa Bakti dan Gembira) dan Temu Karya Sukarelawan PMI Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 yang bertempat di Bumi Perkemahan Regaloh Pati, penulis melihat anggota PMR dari berbagai sekolah dari tingkat SD, SMP, hingga SMA yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda dan dari berbagai latar belakang yang berbeda dapat bekerjasama dengan baik, bersosialisasi dengan baik dengan berbagai kalangan usia baik yang usianya lebih muda maupun lebih tua dari para anggota PMR tersebut.

Selain itu, pada saat mengikuti beberapa kegiatan misalnya saat diskusi dalam kelompok, oleh panitia pelaksana mereka diacak sehingga dalam kelompok tersebut terdiri dari anggota PMR yang berasal dari sekolah yang berbeda dan tingkatan yang berbeda-beda dengan tujuan agar mereka dapat saling mengenal dan saling bekerjasama meskipun bukan dari sekolah atau daerah yang sama. Hasilnya proses diskusi berjalan dengan baik, masing-masing regu hampir semuanya berperan aktif dan menunjukkan antusias dalam berdiskusi. Banyak diantara mereka

---

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 20.

<sup>6</sup> Megawati, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Taklar", diakses pada 3 November 2018, <http://eprints.unm.ac.id/11187>.

percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya serta santun dalam menanggapi pendapat orang lain. Selain itu tampak pula rasa saling bertoleransi dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda. Begitu pula saat kegiatan *outbond*, mereka dapat bekerja sama dengan baik serta *sportif*. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PMR memiliki keterampilan sosial yang baik.

Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak merupakan salah satu madrasah yang telah aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR serta sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kepalangmerahan seperti simulasi tanggap darurat bencana yang diadakan oleh PMI dan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Demak, JUMBARA dan berbagai perlombaan kepalangmerahan antar sekolah lainnya. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, pihak Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak mendatangkan fasilitator/pelatih dari Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak.

Berdasarkan observasi awal serta keterlibatan penulis dalam mendampingi fasilitator saat kegiatan PMR, penulis melihat antusias peserta didik cukup baik. Terlihat kerjasama, kedisiplinan dan toleransi antar siswa. Selain itu, nampak pula rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh fasilitator.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian skripsi: “**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER PMR DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI MA MIFTAHUSSALAM DEMAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**”.

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat di pisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>7</sup> Berdasarkan segi penelitian itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan adalah tempat, dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 285.

yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah MA Miftahussalam Demak. Pelaku utama yang akan peneliti teliti adalah Kepala Madrasah, guru pembina ekstrakurikuler PMR, fasilitator/pelatih PMR dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak. Adapun aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aktivitas pada kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Miftahussalam Demak.

### **C. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan, diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak tahun pelajaran 2018/2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis maupun manfaat praktis dari penelitian ini yakni:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang riset terkait implementasi pendidikan karakter pada

ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai input bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, guna dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs Miftahussalam 1 Demak.

### c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam mendalami, menguasai materi dan nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MA Miftahussalam Demak.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas:

#### a. Sampul Muka, pada bagian ini yang ditulis adalah:

- 1) Judul penelitian (ditulis dengan huruf kapital)
- 2) Tujuan (akademis) penulisan karya ilmiah
- 3) Lambang lembaga (IAIN Kudus)
- 4) Nama peneliti
- 5) Nama lembaga di mana penulis membuat laporan karya ilmiah

- b. Halaman Judul, adalah halaman yang ditulis sama persis seperti sampul muka.
  - c. Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah
  - d. Pernyataan keaslian Skripsi
  - e. Abstrak, berisi uraian singkat tentang alasan penelitian, rumusan masalah, jenis, pendekatan dan metodologi penelitian serta simpulan temuan hasil penelitian.
  - f. Moto, berisi sebuah kalimat yang mewakili pandangan spesifik peneliti terkait dengan bidang studi penulis.
  - g. Persembahan, berisi pernyataan tentang kepada siapa karya skripsi tersebut didedikasikan.
  - h. Pedoman Transliterasi Arab-Latin, berisi teknik konversi kata-kata Arab ke dalam tulisan Latin.
  - i. Kata Pengantar, berisi mukadimah, uraian singkat atau gambaran umum tentang latar belakang penelitian tersebut dilakukan dan ucapan terimakasih kepada orang-orang yang berjasa atau memberikan sumbangan atas terselesainya penulisan skripsi.
  - j. Daftar Isi, berisi petunjuk nomor halaman untuk setiap komponen dalam skripsi, mulai dari halaman judul sampai pada lampiran.
  - k. Daftar Singkatan (jika ada), berisi singkatan yang digunakan dalam skripsi dan kepanjangannya, sehingga dalam isi skripsi tidak selalu menuliskan kepanjangan dari sebuah singkatan.
  - l. Daftar Tabel (jika ada), berisi petunjuk nomor halaman untuk tabel-tabel yang terdapat dalam skripsi.
  - m. Daftar Gambar/Grafik (jika ada), berisi petunjuk nomor halaman untuk foto, grafik, skema yang terdapat dalam skripsi.
2. Bagian Utama
- Bagian utama terdiri atas:
- a. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang:
    - 1) Latar belakang masalah, berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian.
    - 2) Fokus penelitian, berisi tentang apa yang menjadi perhatian utama, yaitu obyek kajian khusus dalam penelitian tersebut.
    - 3) Rumusan masalah, berisi *statemen* (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian.

- 4) Tujuan penelitian, berisi hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah.
  - 5) Manfaat penelitian, berisi tentang kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis.
  - 6) Sistematika penulisan, berisi tentang susunan penulisan penelitian skripsi.
- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang:
- 1) Kajian teori terkait judul, berisi teori atau konsep yang relevan dengan fokus penelitian yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memaknai data.
  - 2) Penelitian terdahulu, berisi tentang uraian hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti.
  - 3) Kerangka berfikir, berisi tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.
  - 4) Pernyataan penelitian atau hipotesis, berisi dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang:
- 1) Jenis dan pendekatan, berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.
  - 2) *Setting* penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.
  - 3) Subyek penelitian, berisi deskripsi tentang pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sasaran dalam penelitian.
  - 4) Sumber data, berisi penjelasan tentang siapa atau apa yang dijadikan sumber data yang berkaitan dengan penelitian.
  - 5) Teknik pengumpulan data, berisi tentang teknik pengumpulan data yang digunakan.
  - 6) Pengujian keabsahan data, berisi tentang uraian hasil pengujian keabsahan data terkait penelitian.
  - 7) Teknis analisis data, berisi tentang teknik atau cara peneliti mengolah data yang telah terkumpul.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang:

- 1) Gambaran obyek penelitian, berisi gambaran umum tentang obyek penelitian.
- 2) Deskripsi data penelitian, berisi tentang deskripsi data-data penelitian yang telah terkumpul.
- 3) Analisis data penelitian, berisi tentang hasil analisis dari data-data yang terkumpul.
- e. BAB V PENUTUP, berisi tentang:
  - 1) Simpulan, berisi tentang kesimpulan dari penelitian.
  - 2) Saran-saran
3. Bagian Akhir  
Bagian akhir terdiri atas:
  - a. Daftar Pustaka
  - b. Lampiran-lampiran, meliputi:
    - 1) Transkrip wawancara
    - 2) Catatan observasi
    - 3) Foto
    - 4) Dan sebagainya

